

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Program BOP Paud dan Efektifitasnya bagi Paud Di daerah Kabupaten Bandung

^aAdhisti Dara Narda, ^bSalma Azzahra, ^cSalsabilla Putri Heryawan,
^dPutri Wulandari Atur Rejeki

^{a b c d} Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: ^aadhisti.narda@gmail.com, ^bsalmaazzahra0128@gmail.com,
^csalsaheryawannn@gmail.com, ^dputriwulandari@poltek.stilanbandung.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia adalah melaksanakan Program BOP PAUD. Program BOP PAUD diberikan kepada sekolah-sekolah yang telah terdaftar dan memenuhi syarat. Namun pada pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti proses pelaporan penggunaan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas program BOP PAUD di daerah Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PAUD yang berada di Kabupaten Bandung. Adapun sampel penelitian ini sebanyak lima PAUD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sebanyak 75% responden berpendapat bahwa program BOP PAUD membantu dalam meringankan beban biaya untuk menjalankan pendidikan di sekolah mereka, ada perbedaan pendapat tentang sejauh mana program ini telah meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Program BOP PAUD dapat menjadi salah satu solusi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bandung. Namun, perlu lebih banyak upaya untuk memastikan semua sekolah mendapatkan manfaat Program BOP PAUD serta memenuhi syarat. Rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah dana BOP PAUD dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mendukung penyediaan media dan sumber belajar dalam mempermudah proses belajar dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: BOP PAUD, Efektivitas, Pendidikan.

Bop Paud Program and Its Effectiveness for Paud in the Bandung District Region

Abstract

One of the government's initiatives to enhance the quality of early childhood education in Indonesia is the implementation of the PAUD BOP Program. The program is offered to registered schools that meet specific requirements. Despite this, there are several issues in its execution, including challenges with reporting fund usage. This study seeks to investigate the effectiveness of the BOP PAUD program in the Bandung Regency area, using a quantitative research method. The study population comprised PAUD in Bandung District. A sample of five PAUD was analyzed descriptively. Findings indicated that the majority of respondents (75%) believed that

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

the BOP PAUD program aided in reducing education expenses at their schools. However, there were divergent opinions on whether the program significantly enhanced early childhood education quality. The BOP PAUD program could potentially improve the quality of early childhood education in the Bandung district. However, additional efforts are necessary to guarantee that all schools can benefit from the program and meet eligibility criteria. This study recommends utilizing the BOP PAUD funds to strengthen education quality by providing media and learning materials that enhance learning experiences, both within and outside of the classroom.

Keywords: ECD BOP, Effectiveness, Education

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih berada pada kondisi yang memprihatinkan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sukmayadi & Halim Yahya (2020) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa Indonesia belum sejahtera dari segi pendidikan. Kondisi ini dapat terlihat dari berbagai tantangan yang di hadapi seperti heterogenitas sistem pendidikan, kualitas pendidikan, kualitas guru, perubahan kurikulum yang cepat, dan juga kemunculan internet. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan publikasi yang dikeluarkan oleh World Bank (2020), yang juga menemukan tantangan pendidikan di Indonesia yaitu telah terjadi ketimpangan pembelajaran yang tinggi antar daerah, antar sekolah, dan di dalam sekolah.

Kondisi pendidikan di Indonesia dapat terlihat pada angka partisipasi sekolah (APS) untuk kategori umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, sementara itu untuk angka partisipasi anak usia dini berada dalam partisipasi anak usia 0-6 yang sedang/pernah mengikuti paud dan angka kesiapan sekolah (AKS). Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022a), sekitar satu dari empat anak umur 0-6 tahun mengikuti prasekolah (26,77%). Dilihat dari klasifikasi desa, tampak partisipasi prasekolah anak umur 0-6 tahun lebih tinggi di daerah perkotaan. Namun, sejalan merebaknya wabah Covid-19 pada tahun 2020-2021, partisipasi prasekolah anak umur 0-6 tahun di perkotaan turun sehingga gap antara perkotaan dan perdesaan menjadi kabur. Pada tahun 2019, partisipasi prasekolah anak umur 0-6 tahun di perkotaan sebesar 27,83%. Setelah sempat naik pada tahun 2020, partisipasi prasekolah anak umur 0-6 tahun di perkotaan turun menjadi 26,59% di tahun 2022. Di sisi lain, partisipasi prasekolah anak umur 0-6 tahun di perdesaan

sedikit mengalami kenaikan dari tahun 2019 menjadi 27,0% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022b).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) pada tahun 2021 terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 4,1 juta orang atau sekitar 13,56% bayi (di bawah 1 tahun), 17,6 juta orang atau sekitar 57,16% balita (1 - 4 tahun), dan 9 Juta orang atau sekitar 29,28% anak prasekolah (5 - 6 tahun) (Kusnandar, 2021).

Menurut (Agustina, Gisrang, Sari, Putrianti, & Anggraeni, 2021) dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah anak usia dini 0-6 tahun di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 11,25% dari jumlah anak usia dini di Indonesia, sementara jumlah PAUD (TK) yang tersedia di provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 8.824 (Badan Pusat Statistik, 2021)

Sementara itu berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2021) terdapat 315.527 anak berumur 0-4 yang merupakan umur untuk jenjang PAUD, sementara jumlah PAUD menurut Data Referensi Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2023) terdapat 1.431 PAUD (TK) yang tersedia di Kabupaten Bandung. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Husain S.N dalam (Damayanti, Khoeriyah, Koswara, & Handayani, 2023) ditemukan salah satu permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan BOP PAUD adalah kurangnya perencanaan dari sekolah dan pelaporan yang dilakukan cenderung tidak terbuka. Selain itu menurut (Damayanti dkk., 2023) dalam penelitiannya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan BOP PAUD yaitu menurunnya jumlah anak sehingga mempengaruhi BOP yang didapatkan yang berdampak pada menurunnya

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

anggaran yang di alokasikan, adanya pengeluaran tak terduga yang harus dibayarkan oleh BOP tidak dicantumkan ke dalam SPJ, penurunan jumlah BOP akan berpengaruh pada efektivitas elemen yang tidak terfasilitasi sehingga mempengaruhi mutu layanan dan mutu sekolah. Penelitian lain yang di lakukan oleh (Zulaika, Lestari, Zulfachri, Sitepu, & Salihi, 2022) di temukan hambatan lain yaitu masih banyak sekolah yang terlambat melaporkan pelaporan pertanggungjawaban BOP PAUD, serta masih terdapat lembaga yang tidak mengikuti persyaratan yang telah tercantum di dalam petunjuk teknis BOP PAUD. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Machmuddah & Suhartono, 2019), ditemukan juga permasalahan lain yaitu minimnya penguasaan teknologi mengenai laporan pertanggungjawaban BOP PAUD dan belum tersedianya sistem untuk membantu pembuatan laporan pertanggungjawaban.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang di temukan oleh penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang membahas implementasi dan permasalahan pelaksanaan BOP PAUD di Kabupaten Bandung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana implementasi BOP PAUD dan efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja PAUD di Kabupaten Bandung.

1. Efektivitas program

Menurut Subagyo (dalam Fauziah dkk., 2022) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari: Ketepatan sasaran program: ketepatan yang dimaksud yaitu ketepatan yang akan dicapai oleh semua peserta dengan indikator efektivitas program untuk mencapai tujuan program yang telah ditentukan dengan hasil yang baik; Sosialisasi program: bagaimana penyebarluasan informasi melalui media informasi juga komunikasi dapat mencapai tujuan efektifitas program kepada sasaran program; Tujuan program: melalui indikator - indikator yang ada semua tujuan yang akan dicapai bersinergi antara hasil dengan tujuan sebelumnya; dan Pemantauan: pemantauan apakah program memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat atau tidak, melalui hasil efektifitas sasaran program.

2. BOP PAUD

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 BOP Paud adalah dana yang digunakan untuk biaya operasional pembelajaran dan dukungan biaya personal bagi anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini. Program ini diberikan kepada satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Tujuan utama dari Program BOP PAUD adalah untuk meningkatkan kualitas mutu layanan PAUD, terjaminnya keberlangsungan layanan PAUD bagi anak-anak dan mengurangi beban pembiayaan untuk operasional pendidikan PAUD (Imad & Herdiawan, 2019).

Sasaran dari BOP PAUD sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 pasal (3) adalah Taman Kanak-Kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD pada sanggar kegiatan belajar dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Sasaran BOP tidak berlaku bagi satuan PAUD atau lembaga yang menetapkan iuran atau pungutan yang melebihi ketentuan yang berlaku di kabupaten/ kota tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya baik melalui kuesioner, survei, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian kali ini peneliti hanya memperoleh data melalui jawaban kuesioner. Sugiyono (Imad & Herdiawan, 2019) menjelaskan bahwa metode ini menggunakan alat ukur atau instrumen dalam pengaplikasiannya dengan hasil analisa yang statistik sehingga dapat dinilai lebih objektif.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah bagaimana efektifitas dari program Biaya Operasional Pendidikan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah Kabupaten Bandung. Selain itu tujuan diadakannya program ini guna membantu lembaga dalam mengatasi

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

pengelolaan dana operasional pendidikan yang ada. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penggunaan dana tersebut, baik narasumber atau informan yang akan dipilih untuk menjadi sumber data primer yaitu terdiri dari pengurus inti PAUD itu sendiri. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh PAUD yang ada di Kabupaten Bandung yang berjumlah 1.431 PAUD yang tersedia di Kabupaten Bandung menurut Data Referensi Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2023). Adapun sampel penelitian ini adalah lima PAUD.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiharto, Siagian, Sunaryanto, & Oetomo, 2003). Sementara itu teknik yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisisioner terstruktur yang disebar menggunakan *google form* didapat beberapa jawaban. Profil responden dalam penelitian ini diamati untuk memberi gambaran seperti apa sampel penelitian ini. Adapun responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru pengajar PAUD/TK di Kabupaten Bandung.

Salah satu syarat untuk bisa memperoleh BOP PAUD adalah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN). Dari hasil jawaban responden didapatkan hasil 75% menyatakan telah memiliki NPSN, sementara 25% menyatakan belum memiliki NPSN.

Dengan terpenuhinya syarat pendaftaran untuk mendapatkan BOP PAUD, maka sekolah yang telah terdaftar di BOP PAUD. Sebanyak 75% menyatakan telah terdaftar di Program BOP PAUD, sementara sebanyak 25% menyatakan belum terdaftar di Program BOP PAUD.

Terdaftar nya sekolah yang dikelola di Program BOP PAUD, maka sekolah telah mendapatkan bantuan BOP PAUD. Sebanyak 75% menyatakan telah mendapatkan BOP PAUD untuk sekolah mereka, dan sebanyak 25% menyatakan sekolah

yang dikelola oleh mereka belum mendapatkan BOP PAUD.

Sekolah yang telah terdaftar di Program BOP PAUD mengetahui program tersebut melalui sosialisasi Dinas Pendidikan atau melalui media sosial. Sebanyak 75% menyatakan mengetahui Program BOP PAUD melalui sosialisasi Dinas Pendidikan, dan sebanyak 25% menyatakan mengetahui Program BOP PAUD melalui sosial media.

Program BOP PAUD membantu meringankan beban pembiayaan untuk operasional pendidikan di sekolah yang di kelola. Sebanyak 75% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, sementara sebanyak 25% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Sekolah yang telah mendapatkan BOP PAUD tentu perlu melaporkan pengelolaan BOP yang telah didapatkan, maka sekolah yang dikelola tidak pernah mengalami keterlambatan dalam pelaporan pengelolaan BOP PAUD. Sebanyak 75% menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa pelaporan pengelolaan BOP tidak pernah terlambat, sementara 25% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Program BOP PAUD tentu membawa manfaat bagi sekolah yang dikelola, responden mengungkapkan manfaat yang dirasakan dari BOP PAUD adalah meringankan operasional sekolah, lalu responden lain mengungkapkan peningkatan kualitas mutu pendidikan, responden lain juga mengungkapkan manfaat lain yang dirasakan yaitu mempunyai saran dan prasaran yang dapat menunjang kegiatan anak-anak di sekolah. Sementara responden lain tidak mengungkapkan manfaat yang dirasakan dari BOP PAUD.

Program BOP PAUD sudah efektif dalam menjamin keberlangsungan layanan PAUD. Terlihat dari 25% responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa program BOP PAUD sudah efektif menjamin keberlangsungan layannan PAUD, sedangkan 75% responden lainnya hanya menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Salah satu tujuan utama program BOP PAUD adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan PAUD. Sebanyak 25% responden menyatakan bahwa sangat setuju dengan

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

pernyataan program BOP PAUD telah meningkatkan kualitas mutu pendidikan PAUD, sementara 75% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada proses pelaporan program BOP PAUD dalam aplikasi BOP dirasa sudah mudah dilakukan oleh pengelola PAUD. Sebanyak 75% responden menyatakan setuju dengan pernyataan pelaporan program BOP PAUD dalam aplikasi BOP mudah dilakukan, sedangkan 25% responden lainnya menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban responden menyampaikan beberapa masukan untuk perbaikan terhadap BOP PAUD, yaitu pelaporannya agar di buat lebih mudah, lalu dipermudah dalam prosesnya, dan diharapkan lebih banyak program bantuan-bantuan untuk pelaksanaan pendidikan PAUD.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Program BOP PAUD merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Program ini memberikan bantuan dana kepada sekolah-sekolah yang telah terdaftar dan memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan tersebut. Namun, masih terdapat beberapa sekolah yang belum terdaftar di Program BOP PAUD dan beberapa yang masih terkendala dalam hal pelaporan.

Program BOP PAUD membawa manfaat bagi sekolah yang dikelola, responden mengungkapkan manfaat yang dirasakan dari BOP PAUD adalah meringankan operasional sekolah, lalu responden lain mengungkapkan peningkatan kualitas mutu pendidikan, responden lain juga mengungkapkan manfaat lain yang dirasakan yaitu mempunyai saran dan prasaran yang dapat menunjang kegiatan anak-anak di sekolah.

Meskipun sebagian besar responden merasa bahwa program BOP PAUD membantu dalam meringankan beban pembiayaan operasional pendidikan di sekolah mereka, masih ada perbedaan pendapat tentang sejauh mana program ini telah meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Dalam konteks Kabupaten Bandung, program BOP PAUD dapat menjadi salah satu solusi untuk

meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Namun, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua sekolah yang memenuhi syarat dapat terdaftar di program ini dan bahwa penggunaan dana BOP PAUD dapat dipantau dan dilaporkan dengan baik untuk memastikan efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bandung.

REFERENSI

- Afandi, M.N., Anomsari, E.T., Novira, A. (2021). A Conceptual Model of Localizing the SDGs: Lesson Learned from the Local Development Plan and Practice in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11 (8).
- Agustina, R., Gisrang, A. P. L., Sari, N. R., Putrianti, R., & Anggraeni, G. (2021). *Profil Anak Usia Dini 2021 (BPS)* (I. Maylasari, B. Santoso, A. S. Mustari, & Y. Rachmawati, Ed.). Badan Pusat Statistik.
- Annisya, N.M.O., Novira. A. (2023). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kampung Seraya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 26 (1), 29-50. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v26i1.810>.
- Anomsari, E.A., Abubakar, R.R.T. (2019). Program Pembangunan Partisipatif dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Natapraja:Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 7 (1), 121 - 138. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i1.22157>
- Anwar, S., Trilestari, E. W., & Agustina, I. (2022). The Tourism Development Policy in Bandung Regency: A Study on Kampung Gamisâ€“Soreang. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19 (1), 112 - 121. <https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.859>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak 2018-2021. Diambil 5 September 2023, dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/28/139/1/jumlah-sekolah-taman-kanak-kanak.html>

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Statistik Pendidikan 2022* (R. Sinang & I. Maylasari, Ed.). BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Statistik Pendidikan 2022* (Raden's Sinang & I. Maylasari, Ed.). BPS RI.
- Damayanti, W. K., Khoeriyah, N. D., Koswara, N., & Handayani, S. (2023). Implementation of operational assistance policy in the implementation of early childhood education (bop paud) in improving the quality of paud in west bandung district. *BALTIC JOURNAL OF LAW & POLITICS A Journal of Vytautas Magnus University*, 16(2), 58-76. <https://doi.org/10.2478/bjlp-2023-000005>
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. (Online) *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2), 367-375.
- Imad, M., & Herdiawan, H. (2019). PERAN BIAYA OPERASIONAL PENDIDIKAN TERHADAP OUTPUT PENDIDIKAN. *Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1, 152-165.
- Kusnandar, V. B. (2021, Desember 15). Anak Usia Dini di Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021. Diambil 23 Agustus 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/anak-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>
- Machmuddah, Z., & Suhartono, E. (2019). Peranan Aplikasi Sistem BOP PAUD yang Akuntabel untuk Guru PAUD Kota Semarang The Role of BOP PAUD System Application Accountable for PAUD Teachers in Semarang City. *ABDIMASKU*, 2(2), 114-120.
- Mulyadi, D., Maulana, R. (2022). Policy Evaluation of Village Head Election in Bandung Regency. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science (ICAS 2021)*. DOI 10.4108/eai.15-9-2021.2315255.
- Mulyadi, D., Maulana, R. R. (2021). Government Collaboration Model for Disaster Management Policy in West Bandung Regency. *Proceedings of the 2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)*, 100 - 103. <http://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.019>
- Ramdani, E.M., Maasir, L., Artisa, R.A. (2020). Strategi Community Engagement Dalam Program Gema Madani Simpati (Gerakan Masyarakat Mandiri, Berdaya Saing dan Inovatif) di Kota Tasikmalaya. *Moderat : Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4), 728-743
- Sugiharto, Siagian, D., Sunaryanto, L. T., & Oetomo, D. S. (2003). *TEKNIK SAMPLING*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmayadi, V., & Halim Yahya, A. (2020). Indonesian Education Landscape and the 21 st Century Challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 2020(4), 219-234. Diambil dari www.jsser.org
- World Bank. (2020). *Janji Pendidikan di Indonesia*. Washington DC: World Bank.
- Zulaika, N., Lestari, M., Zulfachri, B., Sitepu, A. P., & Salihi, S. (2022). Analisis Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban Dalam Pengelolaan Dana Bop Paud Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1325-1334.2022>